

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perilaku prososial merupakan salah satu aspek dari perkembangan sosial yang perlu dimiliki dan dikembangkan oleh setiap anak. Anak akan bersosialisasi dalam lingkungan hal itu membuat anak akan berinteraksi dengan orang lain. Anak akan mengalami penyesuaian saat bersosialisasi di lingkungan, sehingga penting adanya untuk mengembangkan perkembangan sosial dimana anak akan menentukan untuk bersikap dengan baik dan benar atau sebaliknya saat berada di lingkungannya.

Meningkatkan perkembangan sosial pada anak dibutuhkan oleh anak usia dini untuk belajar mengetahui dan memahami lingkungannya. Anak dituntut untuk memiliki kemampuan yang sesuai dengan tuntutan sosial dimana mereka berada. Perkembangan sosial memiliki dua aspek yaitu perilaku prososial dan anti- sosial. Perilaku sosial merupakan aktivitas dalam hubungan dengan orang lain, baik dengan teman sebaya, guru, orang tua maupun lingkungannya. Saat berhubungan dengan orang lain, terjadi peristiwa-peristiwa yang

bermakna dalam kehidupan anak yang dapat membentuk kepribadiannya, dan membentuk perkembangannya.

Anak usia dini sudah mengalami perkembangan dalam bersosialisasi yang ditunjukkan dengan mulai menjalin interaksi sosial dengan lingkungan sekitarnya. Eisenberg, Fabes & Spinrad dalam Santrock menyatakan bahwa anak usia dini sudah mampu menunjukkan perilaku prososial seperti berbagi dan membantu.¹ Hal ini dapat dilakukan dengan teman di sekolah, keluarga di rumah dan juga orang-orang yang berada di lingkungannya.

Perilaku prososial sangat penting dikembangkan pada anak sejak usia dini, karena hal ini akan berdampak pada masa depan anak di jenjang sekolah berikutnya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Bierman di Amerika Serikat, disebutkan bahwa anak usia dini yang memiliki perilaku prososial yang tinggi memiliki kesiapan kognitif yang paling tinggi untuk memasuki jenjang sekolah berikutnya.² Dapat disimpulkan bahwa mengembangkan perilaku prososial yang dimiliki anak akan berdampak positif pada aspek perkembangan yang lainnya.

¹ John W Santrock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta : Erlangga, 2002), h.138

²Marilou Hyson dan Jackie L. Taylor, *Caring about Caring: What Adults Can Do to Promote Young Children's Prosocial Skills*, 2011, diunggah dari https://www.naeyc.org/files/yc/file/201107/CaringAboutCaring_Hyson_OnlineJuly2011.pdf . Diakses pada 19 September 2017 pukul 15:20

Berdasarkan hasil penelitian yang dikutip Santrock, Nancy Eisenberg di Amerika Serikat telah meneliti 32 individu mulai dari mereka berusia 4-5 tahun sampai saat mereka berusia 20 tahun, perilaku prososial yang mereka miliki saat masih anak-anak hingga saat mereka memasuki masa dewasa awal mengalami peningkatan.³ Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dideskripsikan bahwa jika anak-anak memiliki perilaku prososial sejak dini maka hal itu berpengaruh pada perilaku mereka di masa yang akan datang yaitu saat mereka menginjak usia remaja. Perilaku prososial yang telah ditanamkan sejak dini akan menjadi cikal bakal reaksi yang positif saat mereka bersosialisasi dengan lingkungannya.

Menjadi orang tua adalah tugas seumur hidup, bahkan ketika anak beranjak dewasa, peran serta kehadiran orang tua sangatlah penting dan tetap dibutuhkan. Pada kenyataannya masih banyak orang tua yang memiliki sikap acuh terhadap perkembangan sosial anak usia dini, contohnya orang tua tidak mencontohkan perilaku yang baik dan benar pada anak. Hal ini mengakibatkan anak kurang memiliki sikap prososial baik saat sedang berinteraksi dengan keluarganya, teman sebaya di sekolah dan lingkungan sekitarnya.

³ John W Santrock, *Op. Cit.*, h.140

Pembentukan sikap prososial anak di lingkungan keluarga menjadi pendidikan yang mendasar bagi anak, sehingga orang tua berperan dalam keberhasilan sikap prososial pada anak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Campbell & Von Stauffenberg menyatakan bahwa anak-anak yang memiliki kedekatan dan hubungan yang hangat dengan orang tua cenderung memiliki sifat empati dan prososial.⁴ Jadi dapat disimpulkan bahwa anak-anak akan mengikuti apa yang orang dewasa lakukan, karena anak-anak lebih cenderung memperhatikan dan mencontoh perilaku orang dewasa yang dekat dengan mereka.

Orang tua menerapkan pola asuh yang berbeda-beda kepada anaknya, sehingga pola asuh yang diberikan oleh orang tua menjadi dasar dari pembentukan kepribadian anak. Orang tua mempersiapkan diri dengan beragam pengetahuan untuk menemukan pola asuh yang tepat dalam mendidik anak, antara lain : pola asuh otoriter, permisif dan demokratis. Pola asuh merupakan segala sesuatu yang dilakukan orang tua untuk membentuk perilaku anak-anak mereka meliputi semua peringatan, pengajaran, aturan contoh dan kasih sayang serta pujian dan hukuman. Dalam mengasuh anak, orang tua menjadi faktor

⁴https://www.naeyc.org/files/yc/file/201107/CaringAboutCaring_Hyson_OnlineJuly2011.pdf .
Diakses pada 2 Oktober 2017 pukul 22:45

utama dalam mempengaruhi konsep diri anak, sehingga apa yang dilakukan oleh orang tua tentunya menjadi contoh teladan bagi anak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Cara Swit menjelaskan bahwa anak usia dini dengan perilaku prososial yang rendah cenderung melakukan perbuatan agresi ketika di sekolah.⁵ Rendahnya sikap prososial pada anak akan berdampak buruk yang dapat berpengaruh pada munculnya perilaku agresi. Anak yang membantu orang lain memiliki interaksi dan hubungan yang lebih positif dengan teman dan orang dimana ketika masa kecil sudah memiliki perilaku prososial dan lebih sedikit menjadi antisosial ketika dewasa.

Berdasarkan artikel yang dikutip dari situs KPAI, pada Oktober 2014 terdapat kekerasan sejumlah siswa di salah satu Sekolah Dasar Swasta di Kota Bukittinggi Sumatera Barat, dalam video yang diunggah di jejaring youtube tersebut tampak seorang siswi berpakaian seragam SD dan berjilbab berdiri di pojok ruangan. Sementara beberapa siswa termasuk siswi lainnya secara bergantian melakukan pemukulan dan tendangan, siswi yang menjadi obyek kekerasan tersebut tampak tidak berdaya/pasrah dan menangis

⁵ Cara Swit, *Relational Aggression and Prosocial Behaviour in Australian Preschool Children* Vol.37 No.3 (Australasian Journal of Early Childhood), (September 2012)

menerima perlakuan kasar teman-temannya itu.⁶ Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya sikap prososial pada anak usia dini mengakibatkan sikap agresi atau anti sosial di masa yang akan datang, sehingga mengembangkan perilaku prososial sejak usia dini sangat penting dilakukan untuk menghindari adanya perilaku menyimpang dalam bersosialisasi.

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan, peneliti melihat terdapat orang tua yang berperilaku memanjakan anak. Anak meminta mainan yang ia inginkan, orang tua selalu memberikan apa yang anak mau. Orang tua juga membebaskan anak untuk melakukan apa saja yang anak inginkan. Selain itu, ketika anak menangis karena keinginannya tidak tercapai orang tua akan mewujudkan apa yang anak inginkan.

Peneliti melihat perilaku anak yang diasuh dalam pengasuhan memanjakan saat berada di sekolah menunjukkan perilaku seperti menolong. Contohnya anak mengambilkan sepatu teman, berbagi minuman, dan menghibur teman yang menangis. Saat berada di rumah anak juga menunjukkan perilaku berbagi mainan pada adiknya, mengajak adik untuk membereskan mainan, menghibur adik ketika

⁶ <http://www.kpai.go.id/berita/kpai-kasus-bullying-dan-pendidikan-karakter/>. Diakses pada 22 September 2017 pukul 14:10

menangis, membersihkan muntahan adik, dan memungut kulit pisang yang dijatuhkan adik.

Hal yang menarik bagi peneliti melakukan penelitian ini untuk mengetahui apa yang membuat anak usia 4-5 tahun dapat berperilaku prososial dalam kesehariannya, sedangkan orang tua memberikan pengasuhan yang memanjakan. Peneliti akan membandingkan teori yang ada dengan kejadian di lapangan, mengetahui bagaimana anak mau berbagi dengan teman sebayanya, dan bagaimana anak mampu bekerja sama dengan temannya. Anak juga dapat menolong orang lain yang sedang kesulitan. Hal ini juga menarik bagi peneliti, dan bagaimana peran orang tua dalam menerapkan sikap prososial pada anak.

Tempat penelitian yang terletak pada perumahan nasional (perumnas). Banyak anak yang dibebaskan oleh orang tua ketika mereka sedang bermain, dan terdapat juga orang tua yang memanjakan anak. Mayoritas orang tua di wilayah ini terdapat ayah yang bekerja dan ibu yang banyak menghabiskan waktu di rumah.

Kebutuhan akan diperolehnya gambaran yang menyeluruh dan mendalam berkaitan dengan perilaku prososial anak usia 4-5 tahun membuat peneliti memutuskan untuk melakukan studi kasus perilaku

prososial pada anak usia 4-5 tahun dalam pengasuhan orang tua permisif di jalan pepaya V, Tangerang, Banten.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dikemukakan, maka penelitian ini difokuskan kepada upaya untuk mengetahui perilaku prososial anak usia 4-5 tahun dalam pengasuhan orang tua permisif. Fokus penelitian tersebut dibagi menjadi tiga sub fokus sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku menolong anak usia 4-5 tahun dalam pengasuhan orang tua permisif ?
2. Bagaimana perilaku berbagi anak usia 4-5 tahun dalam pengasuhan orang tua permisif ?
3. Bagaimana perilaku kerjasama anak usia 4-5 tahun dalam pengasuhan orang tua permisif ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan sub fokus penelitian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap prososial anak usia 4-5 tahun dalam pengasuhan orang tua permisif di Jalan Pepaya V RT/05 RW/06 Kota Tangerang.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pendidikan mengenai sikap prososial anak. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan dalam kajian penelitian selanjutnya.

2. Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

a. Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para orang tua tentang pentingnya peran serta pengasuhan orang tua dalam menerapkan sikap prososial pada anak dan diharapkan menjadi sumber informasi bagi para orang tua tentang pentingnya perilaku prososial yang diterapkan sejak dini.

b. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan tambahan serta rujukan bagi peneliti selanjutnya yang akan mengangkat masalah dengan topik yang sama mengenai perilaku prososial anak 4-5 tahun.